

## ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN PT BANK RAKYAT INDONESIA TBK DAN PT BANK NEGARA INDONESIA TBK MENGGUNAKAN METODE RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) PERIODE 2017-2021

**Siska Wisliyatni**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
Korespondensi penulis: [1221900007@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1221900007@surel.untag-sby.ac.id)

**Achmad Maqsudi**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
E-mail: [achmadmaqsudi@untag-sby.ac.id](mailto:achmadmaqsudi@untag-sby.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to determine the comparison of the soundness level of PT Bank Rakyat Indonesia Tbk and PT Bank Negara Indonesia Tbk based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No.13/1/PBI/2011 concerning Assessment of the Soundness Level of Commercial Banks using the RGEC (Risk Profile, Good Corporate) method. Governance, Earning and Capital). The period used in this research is 5 years, starting from 2017 to 2021. This type of research uses quantitative descriptive research. The data taken is secondary data in the form of the annual financial report of PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk and PT Bank Negara Indonesia Tbk for the 2017-2021 period. This study uses an assessment method based on the calculation of each variable. The Risk Profile assessment uses the Non Performing Loan (NPL) ratio and the Loan to Deposit Ratio (LDR). Good Corporate Governance uses the results of the Self Assessment implementation of GCG which have been issued by PT Bank Rakyat Indonesia Tbk and PT Bank Negara Indonesia Tbk. Earning assessment uses the ratio of Return On Assets (ROA) and Net Interest Margin (NIM). Capital uses the Capital Adequacy Ratio (CAR). The results of research and data analysis can be concluded that the soundness level of the bank using the RGEC method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital) at PT Bank Rakyat Indonesia Tbk during 2017-2021 obtained a Composite Rating 1 (PK-1) in the category "Very Healthy". Meanwhile, PT Bank Negara Indonesia Tbk during 2017-2021 received a Composite Rating of 2 (PK-2) in the "Healthy" category.*

**Keywords:** *Bank Soundness level, RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital), PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Negara Indonesia Tbk berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital). Periode yang digunakan dalam penelitiannya adalah 5 tahun, dimulai dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang diambil adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Negara Indonesia Tbk periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan metode penilaian berdasarkan perhitungan masing-masing variabel. Penilaian Risk Profil menggunakan rasio Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR).

Good Corporate Governance menggunakan hasil Self Assessment penerapan GCG yang telah diterbitkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Negara Indonesia Tbk. Penilaian Earning menggunakan rasio Return On Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM). Capital menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR). Hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital) pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk selama tahun 2017-2021 memperoleh Peringkat Komposit 1 (PK-1) masuk kategori “Sangat Sehat”. Sedangkan pada PT Bank Negara Indonesia Tbk selama tahun 2017-2021 memperoleh Peringkat Komposit 2 (PK-2) masuk kategori “Sehat”.

**Kata kunci:** Tingkat Kesehatan Bank, RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital), PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk.

## **PENDAHULUAN**

Lembaga perbankan adalah salah satu aktivitas perekonomian yang memiliki peranan penting dalam dunia keuangan. Salah satunya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman ataupun pembiayaan kredit serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam upaya meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan taraf hidup masyarakat.

Bank merupakan lembaga keuangan yang mengandalkan kepercayaan dari nasabahnya. Kepercayaan dari nasabah tersebut merupakan faktor utama dalam melaksanakan aktivitas perbankan. Untuk menjaga kepercayaan nasabah terhadap dana yang telah mereka percayakan kepada bank, maka manajemen bank harus dalam keadaan sehat dan baik. Laporan keuangan bank menjadi salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian kesehatan bank, tujuan dari laporan keuangan menurut PSAK 1 (Revisi 2009) yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Menurut Ati Retna Sari, dkk, (2017) Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada perusahaan.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning*, dan *Capital* yang disebut dengan metode RGEC. Metode RGEC ini berlaku secara efektif mulai tanggal 1 Januari 2012 yaitu untuk penilaian tingkat kesehatan bank yang berakhir pada 31 Desember 2011. Metode RGEC terdiri dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital*. *Risk Profile* menjadi dasar penilaian tingkat bank pada saat ini dikarenakan setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh bank sangat memungkinkan akan timbulnya risiko. Prinsip *Good Corporate Governance* untuk melindungi kepentingan para pemangku kepentingan, meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku pada perbankan. *Earning* merupakan suatu penilaian kesehatan bank yang dilihat dari sisi rentabilitas. *Capital* atau permodalan memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai *risk profile* yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank.

Semakin ketat persaingan di perbankan, kepercayaan masyarakat terhadap bank harus tetap terjaga karena dengan kepercayaan tersebut dapat mendorong kemajuan bank. Mengingat fungsi, posisi dan peranan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Negara Indonesia Tbk ditengah masyarakat yang sangat strategis, maka penting untuk melakukan pengukuran tingkat kesehatan bank agar kelak peranan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Negara

Indonesia Tbk dapat mempertahankan kepercayaan dan tetap memperkuat posisinya sebagai bank transaksi yang bisa dipercaya oleh kalangan pemerintah maupun swasta untuk mengelola kuangnya. peranan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Negara Indonesia Tbk mempertahankan posisi sebagai salah satu penyedia industri layanan transaksi pembayaran yang terdepan di Indonesia. Layanan perbankan yang nyaman, aman dan handal merupakan faktor penting dalam membangun hubungan dengan nasabah dan dalam memperkuat posisi peranan Bank Rakyat Indonesia dan Bank Negara Indonesia sebagai bank transaksi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Negara Indonesia Tbk berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*).

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Akuntansi Manajemen**

Menurut Hansen dan Mowen (2012:9) akuntansi manajemen adalah mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasi dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam merencanakan, mengendalikan dan mengambil keputusan. Menurut Achmad Maqsudi, dkk (2022) akuntansi manajemen adalah proses mempersiapkan laporan operasional bisnis yang membantu manajer atau pimpinan membuat keputusan jangka pendek dan jangka panjang.

### **Bank**

#### **Definisi Bank**

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-Undang No.10 tahun 1998). Sedangkan definisi dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No.31 tahun 2007 menyatakan bahwa, "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak".

#### **Fungsi Bank**

Fungsi utama dari perbankan adalah sebagai lembaga perantara keuangan, yakni proses pembelian yang surplus dana dari sektor usaha, pemerintah maupun rumah tangga, untuk disalurkan kepada unit ekonomi yang mengalami kerugian (defisit) (Siringoringo, 2012). Terdapat beberapa fungsi lain bank selain fungsi utama sebagai lembaga intermediasi. Fungsi tersebut yaitu:

- a. *Agent of Trust* (Kepercayaan)
- b. *Agent of Development* (Pengembangan)
- c. *Agent of Service* (Pelayanan)

### **Laporan Keuangan**

#### **Definisi laporan Keuangan**

Menurut Jumingan (2011:4) Laporan keuangan adalah hasil catatan seluruh kegiatan transaksi keuangan perusahaan yang diringkas dari proses akuntansi selama tahun buku yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap data perusahaan tersebut.

Menurut Cholis Hidayati dan Rany Nur Pratiwi (2018) Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya.

### **Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban dari manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang terkait dengan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

### **Komponen Laporan Keuangan**

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (2007) menyatakan bahwa laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut :

1. Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan Laba Rugi, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode akuntansi.
3. Laporan perubahan ekuitas, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi ekuitas pada akhir periode.
4. Laporan Arus Kas, menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang dibedakan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan.
5. Catatan atas Laporan Keuangan, berisi informasi keuangan yang tidak dicantumkan dalam laporan keuangan tetapi informasi tersebut merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

### **Tingkat Kesehatan Bank**

Kesehatan bank merupakan suatu kondisi dimana bank mampu menjalankan aktivitas operasional dengan stabil dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku (Rahmat, 2020). Kesehatan bank merupakan gambaran baik atau buruknya kondisi keuangan, pengelolaan dan kegiatan operasional dari perbankan (Tho'in & Irawati, 2018).

Untuk mengawasi kondisi kesehatan setiap bank telah ditentukan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia. Suatu bank diwajibkan membuat laporan secara rutin atau berkala mengenai aktivitasnya dalam suatu periode. Metode yang digunakan dalam menilai kesehatan bank saat ini mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum baik secara individual maupun secara konsolidasi yaitu dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) dengan komponen penilaian melalui faktor faktor berikut: *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Rentabilitas (Earnings)* dan *Permodalan (Capital)* atau sering disingkat dengan RGEC.

Peringkat komposit adalah peringkat yang didapatkan dari hasil perhitungan dalam penilaian tingkat kesehatan bank. Peringkat komposit ini akan mencerminkan kategori tingkat kesehatan dari bank tersebut. Peringkat dan Kategori kesehatan bank menurut ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum sebagai berikut:

1. Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum “Sangat Sehat” sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
2. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum “Sehat” sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
3. Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum “Cukup Sehat” sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
4. Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum “Kurang Sehat” sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
5. Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum “Tidak Sehat” sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

**Tabel Matriks Peringkat Komposit Kesehatan Bank**

Kriteria	Peringkat Komposit	Predikat
86% - 100%	Peringkat Komposit 1 (PK-1)	Sangat Sehat
71% - 85%	Peringkat Komposit 2 (PK-2)	Sehat
61% - 70%	Peringkat Komposit 3 (PK-3)	Cukup Sehat
41% - 60%	Peringkat Komposit 4 (PK-4)	Kurang Sehat
40%	Peringkat Komposit 5 (PK-5)	Tidak Sehat

Sumber. SE.BI.No. 13/1/PBI/2011

Perhitungan peringkat komposit tingkat kesehatan bank sebagai berikut:

$$PK = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruh}} \times 100\%$$

Dengan penilaian tingkat kesehatan bank yang terdiri dari komponen *risk profile*, *good corporate governance* (GCG), *earning* dan *capital* dimana *risk profile* adalah risiko spesifik yang sedang dihadapi oleh bank umum, GCG adalah tata kelola perbankan yang baik, *earning* adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba perusahaan dan *capital* adalah kecukupan modal yang dimiliki oleh bank. Penilaian dengan metode RGEC memiliki faktor-faktor penilaian sebagai berikut:

A. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Profil Risiko (*Risk Profile*) adalah gambaran keseluruhan risiko yang melekat pada operasional bank. Bank perlu menyusun laporan Profil risiko. Selain untuk kepentingan pelaporan pada Bank Indonesia, penyusunan profil risiko juga diperlukan sebagai bahan supervisi untuk mengendalikan risiko bank secara efektif. Sesuai Peraturan Bank Indonesia, laporan profil risiko digabungkan dengan laporan tingkat kesehatan bank, dimana profil risiko menjadi salah satu komponen penilaian kesehatan bank. Laporan profil risiko memuat laporan tentang tingkat dan tren seluruh eksposur risiko yang relevan dan sesuai dengan kompleksitas usaha bank, termasuk profil risiko dari anak perusahaan.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 penilaian terhadap faktor risiko (*Risk Profile*) meliputi penilaian terhadap risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Diantara delapan risiko tersebut, risiko kredit dan risiko likuiditas digunakan dalam

penelitian ini. Kedua faktor risiko tersebut digunakan karena keduanya dapat diukur dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan memiliki kriteria penetapan peringkat yang jelas.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Rasio kredit dihitung dengan menggunakan rumus rasio *Non Performing Loan* (NPL) yaitu:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Dasar penilaian *risk profile* kategori peringkat komposit bank untuk komponen penilaian dengan pendekatan rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang tertera dalam SE.BI.No.13/24/DPNP/2011 adalah sebagai berikut:

**Tabel Matriks Peringkat Komposit NPL**

Kriteria	Peringkat	Predikat
0% - 2%	1	Sangat Sehat
2% - 3,5%	2	Sehat
3,5% - 5%	3	Cukup Sehat
5% - 8%	4	Kurang Sehat
> 8%	5	Tidak Sehat

Sumber. SE.BI.No.13/24/DPNP/2011

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Rasio likuiditas dihitung dengan menggunakan rumus rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Dasar penilaian *risk profile* kategori peringkat komposit bank untuk komponen penilaian dengan pendekatan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tertera dalam SE.BI.No.13/24/DPNP/2011 adalah sebagai berikut:

**Tabel Matriks Peringkat Komposit LDR**

Kriteria	Peringkat	Predikat
50% - 75%	1	Sangat Sehat
75% - 85%	2	Sehat
85% - 100%	3	Cukup Sehat
100% - 120%	4	Kurang Sehat
> 120%	5	Tidak Sehat

Sumber. SE.BI.No.13/24/DPNP/2011

B. *Good Corporate Governance* (GCG)

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan pedoman mengenai kesepakatan antar *stakeholder* dalam mengidentifikasi dan merumuskan keputusan-keputusan strategis secara efektif dan terkoordinasi. Dewan Komisaris dan Dewan Direksi adalah para aktor yang bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya organisasi dalam rangka tercapainya tujuan organisasi sesuai dengan prinsip-prinsip *corporate governance*.



Penilaian faktor *Good Corporate Governance* merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan. Prinsip *Good Corporate Governance* dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Penilaian tersebut mencakup evaluasi terhadap parameter/indikator yang paling kurang terdiri atas:

- 1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
- 2) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
- 3) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern bank;
- 4) Penanganan benturan kepentingan;
- 5) Penerapan fungsi kepatuhan;
- 6) Penerapan fungsi audit internal;
- 7) Penerapan fungsi audit eksternal;
- 8) Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern;
- 9) Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*);
- 10) Penyediaan dana besar (*large exposures*); dan
- 11) Transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan bank serta rencana strategis bank.

Kesebelas parameter tersebut diberikan bobot sesuai self-assessment dan ditentukan rating *Good Corporate Governance*. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011 mewajibkan *self assessment* dalam mengukur *Good Corporate Governance*. *Self assessment* merupakan penilaian sendiri terhadap masing-masing bank atas persetujuan Dewan Direksi dengan mengacu pada peringkat komposit.

**Tabel Matriks Peringkat Komposit GCG**

Kriteria	Peringkat	Predikat
NK < 1,5	1	Sangat Sehat
1,5% NK < 2,5%	2	Sehat
2,5% NK < 3,5%	3	Cukup Sehat
3,5% NK < 4,5%	4	Kurang Sehat
4,5% NK < 5%	5	Tidak Sehat

Sumber. SE.BI.No.13/24/DPNP/2011

### C. Rentabilitas (*Earning*)

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, dan *sustainability* rentabilitas bank dengan mempertimbangkan aspek tingkat, tren, struktur, dan stabilitas bank, melalui analisis aspek kuantitatif. Penilaian faktor rentabilitas dapat dihitung menggunakan dua rumus yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

#### a. *Return on Assets* (ROA)

*Return on Assets* (ROA) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba. Rasio *Return on Assets* (ROA) dihitung dengan menggunakan rumus yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

Dasar penilaian *earning* kategori peringkat bank untuk komponen penilaian dengan pendekatan rasio *Return on Assets* (ROA) yang tertera dalam SE.BI.No.13/24/DPNP/2011 adalah sebagai berikut:

**Tabel Matriks Peringkat Komposit ROA**

Kriteria	Peringkat	Predikat
ROA > 2%	1	Sangat Sehat
1,25% < ROA 2%	2	Sehat
0,5% < ROA 1,25%	3	Cukup Sehat
0% < ROA 0,5%	4	Kurang Sehat
ROA 0%	5	Tidak Sehat

Sumber. SE.BI.No.13/24/DPNP/2011

b. *Net Interest Margin* (NIM)

*Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih atas pengolahan besar aktiva produktif. Rasio *Net Interest Margin* (NIM) dihitung dengan menggunakan rumus yaitu:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Dasar penilaian *earning* kategori peringkat bank untuk komponen penilaian dengan pendekatan rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang tertera dalam SE.BI.No.13/24/DPNP/2011 adalah sebagai berikut:

**Tabel Matriks Peringkat Komposit NIM**

Kriteria	Peringkat	Predikat
NIM > 3%	1	Sangat Sehat
2% < NIM 3%	2	Sehat
1,5% < NIM 2%	3	Cukup Sehat
1% < NIM 1,5%	4	Kurang Sehat
NIM 1%	5	Tidak Sehat

Sumber. SE.BI.No.13/24/DPNP/2011

D. Permodalan (*Capital*)

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011, penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Menurut Wardiah (2013:344), modal bank merupakan dana yang diinvestasikan oleh pemilik dana pada waktu pendirian bank yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dihitung dengan menggunakan rumus yaitu:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$



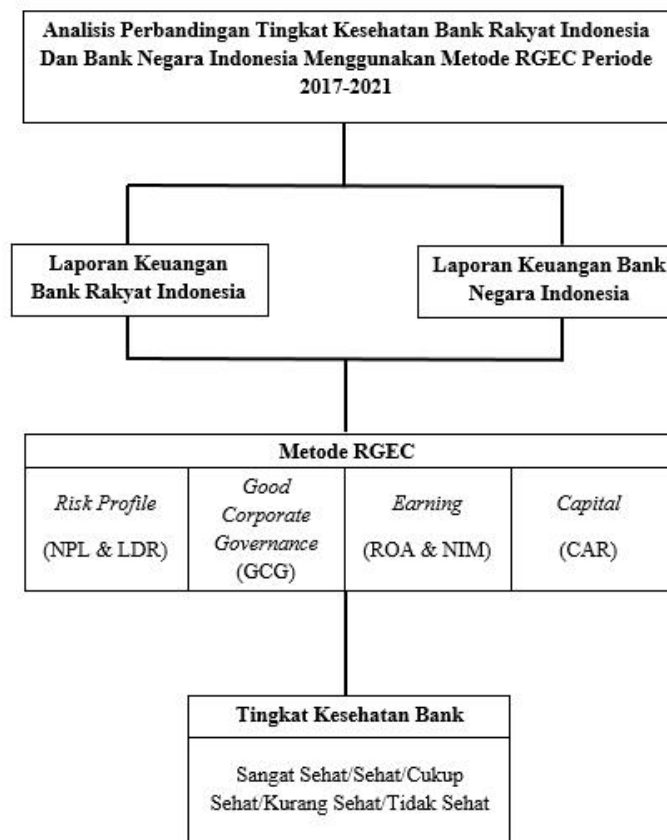
Dasar penilaian capital kategori peringkat bank untuk komponen penilaian dengan pendekatan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tertera dalam SE.BI.No.13/24/DPNP/2011 adalah sebagai berikut:

**Tabel Matriks Peringkat Komposit CAR**

Kriteria	Peringkat	Predikat
CAR > 12%	1	Sangat Sehat
9% CAR < 12%	2	Sehat
8% CAR < 9%	3	Cukup Sehat
6% CAR < 8%	4	Kurang Sehat
CAR < 6%	5	Tidak Sehat

Sumber. SE.BI.No.13/24/DPNP/2011

### Kerangka Konseptual



### METODE PENELITIAN

#### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Negara Indonesia Tbk dari tahun 2017-2021.

### **Metode Analisis Data**

Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian diolah dengan rumus yang sesuai pada definisi operasional variable. Langkah-langkah yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank untuk masing-masing faktor dan komponennya adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data dari laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2017-2021.
2. Analisis Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Reantabilitas (*Earning*) dan Permodalan (*Capital*).
3. Melakukan pemeringkatan masing-masing analisis Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Reantabilitas (*Earning*) dan Permodalan (*Capital*).
4. Menetapkan peringkat komposit penilaian kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2017-2021. Adapun untuk menentukan peringkat komposit tingkat kesehatan bank menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PK = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruh}} \times 100\%$$

5. Menarik kesimpulan terhadap tingkat kesehatan bank sesuai dengan standar perhitungan kesehatan bank yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia berdasarkan perhitungan analisis rasio tersebut.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan pembahasan hasil penelitian mengenai perhitungan tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Negara Indonesia Tbk periode 2017-2021.

**Tabel Perhitungan RGEC PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2017-2019**

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk																	
Rasio	2017			2018			2019			2020			2021			Total	Rata-Rata
	Nilai	PK	NK	Nilai	PK	NK	Nilai	PK	NK	Nilai	PK	NK	Nilai	PK	NK		
NPL	2,22%	2	4	2,28%	2	4	2,80%	2	4	2,99%	2	4	3,00%	2	4	13,28%	2,66%
LDR	89,27%	3	3	90,41%	3	3	90,65%	3	3	86,29%	3	3	91,58	3	3	448,20%	89,64%
GCG		2	4		2	4		2	4		2	5		2	4		
ROA	3,28%	1	5	3,22%	1	5	3,23%	1	5	1,86%	2	4	2,44%	1	5	13,22%	2,64%
NIM	10,24%	1	5	9,53%	1	5	9,51%	1	5	9,92%	1	5	11,47%	1	5	50,67%	10,13%
CAR	22,96%	1	5	21,21%	1	5	22,55%	1	5	20,61%	1	5	25,28%	1	5	112,61%	22,52%
Total		10	26		10	26		10	26		11	26		10	26		

Sumber. Data Diolah Penulis

**Tabel Perhitungan RGEC PT Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2017-2019**

PT Bank Negara Indonesia Tbk																	
Rasio	2017			2018			2019			2020			2021			Total	Rata-Rata
	Nilai	PK	NK	Nilai	PK	NK	Nilai	PK	NK	Nilai	PK	NK	Nilai	PK	NK		
NPL	2,29%	2	4	1,96%	1	5	2,33%	2	4	4,25%	3	3	3,70%	3	3	14,52%	2,90
LDR	89,56%	3	3	92,87%	3	3	95,58%	3	3	85,41%	3	3	79,88%	2	4	443,29%	88,66%
GCG		2	4		2	4		2	4		2	5		2	4		
ROA	2,47%	1	5	2,52%	1	5	2,29%	1	5	0,57%	3	3	1,30%	2	4	6,69%	1,34%
NIM	7,24%	1	5	6,91%	1	5	6,57%	1	5	6,34%	1	5	6,57%	1	5	33,63%	6,73%
CAR	18,53%	1	5	10,50%	1	5	19,73%	1	5	16,78%	1	5	19,74%	1	5	93,29%	18,66%
Total		10	26		9	27		10	26		13	24		11	25		

Sumber. Data Diolah Penulis

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Earning*) pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2017-2021 maka didapatkan hasil analisis sebagai berikut:

A. Profil Risiko (*Risk Profile*)

1. *Non Performing Loan (NPL)*

Dalam perhitungan risiko kredit, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata rasio *Non Performing Loan (NPL)* PT Bank Rakyat Indonesia Tbk berada pada peringkat 2 yaitu dengan kategori "Sehat" karena nilai NPL keseluruhan dari tahun 2017-2021 adalah 2,66% masuk pada kriteria 2% - 3,5%. Sedangkan PT Bank Negara Indonesia Tbk memperoleh nilai rata-rata rasio *Non Performing Loan (NPL)* keseluruhan dari tahun 2017-2021 sebesar 2,90% masuk pada peringkat 2 dengan kriteria 2% - 3,5% masuk dalam kategori "Sehat".

Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Negara Indonesia dalam 5 tahun terakhir mampu menghadapi risiko kredit macet atau dapat dikatakan baik dalam upaya penyelesaian pembiayaan bermasalah dan berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan. Namun, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk lebih unggul dengan selisih 0,24% daripada PT Bank Negara Indonesia Tbk, semakin kecil persentasi rasio NPL maka menggambarkan bahwa semakin bagus manajemen resiko dalam menjaga kualitas.

2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Dilihat dari perhitungan risiko likuiditas, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk memperoleh nilai rata-rata rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tahun 2017-2021 sebesar 89,64% yang berada pada peringkat 3 dengan kriteria 85% - 100% sehingga dikategorikan "Cukup Sehat". Sedangkan PT Bank Negara Indonesia Tbk juga berada pada peringkat 3 kategori "Cukup Sehat" dengan nilai rata-rata rasio LDR tahun 2017-2021 adalah 88,66% dengan kriteria yaitu 85% - 100%.

Hal ini membuktikan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Negara Indonesia Tbk dalam 5 tahun terakhir cukup baik dalam menghadapi risiko likuiditas yaitu mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau yang sudah jatuh tempo. Namun, PT Bank Negara Indonesia Tbk lebih unggul dengan selisih 0,98% daripada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, karena semakin kecil persentasi rasio LDR maka menggambarkan bahwa semakin bagus dalam memenuhi kewajiban jangka pendek bank tersebut.

B. *Good Corporate Governance (GCG)*

*Good Corporate Governance (GCG)* dari PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Negara Indonesia Tbk melalui *self assessment* dari masing-masing bank dari tahun 2017-2021 yaitu mendapatkan hasil peringkat 2 yang termasuk dalam kategori "Sehat". Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2017-2021 PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Negara Indonesia Tbk dalam melakukan penerapan *Good Corporate Governance* secara umum dapat dikatakan baik dengan menerapkan prinsip-prinsip *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency* dan *Fairness*. Namun, kedua bank tersebut juga telah memiliki perangkat organisasi yang sesuai ukuran dan kompleksitas bisnis dan risiko, seperti: Dewan Komisaris, Direksi, Komite, Fungsi kepatuhan, Fungsi Manajemen Risiko dan Audit Intern sehingga kedua bank tersebut dapat masuk dalam kategori sehat. Dalam hal ini PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Negara Indonesia Tbk harus melakukan pengelolaan yang lebih lanjut dalam pengelolaan *Good Corporate Governance (GCG)* ini sehingga kinerja dari kedua bank tersebut dapat meningkat dan bisa lebih efektif dan efisien.

### C. Rentabilitas (*Earning*)

#### 1. *Return on Asset* (ROA)

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk memperoleh nilai rata-rata *rasio Return on Asset* (ROA) keseluruhan dari tahun 2017-2021 yaitu 2,64% termasuk dalam peringkat 1 kriteria ROA > 2% dengan kategori "Sangat Sehat". Sedangkan PT Bank Negara Indonesia Tbk memperoleh nilai rata-rata *rasio Return on Asset* (ROA) keseluruhan dari tahun 2017-2021 yaitu 1,34% termasuk dalam peringkat 2 kriteria 1,25% < ROA < 2% dengan kategori "Sehat".

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dalam 5 tahun terakhir sangat baik dalam menghasilkan laba untuk meningkatkan permodalan dan prospek laba dimasa depan cukup baik. Namun, PT Bank Negara Indonesia Tbk juga baik dalam menghasilkan laba. Dan diharapkan untuk kedua bank tersebut lebih meningkatkan produktifitas bank dalam mengelola aset sehingga dapat memaksimalkan keuntungan, karena semakin besar persentasi rasio ROA maka menggambarkan bahwa semakin bagus produktifitas bank.

#### 2. *Net Interest Margin* (NIM)

*Net Interest Margin* (NIM) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Negara Indonesia Tbk pada tahun 2017-2021 memperoleh peringkat 1 dengan kategori "Sangat Sehat" dan kriteria NIM > 3%, dimana rata-rata rasio NIM sebesar 10,13% untuk PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan 6,73% untuk PT Bank Negara Indonesia Tbk. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Negara Indonesia Tbk berkemampuan sangat baik dalam mengelola aktiva produktifnya untuk memperoleh pendapatan bunga bersih selama 5 tahun terakhir. Namun, PT Bank rakyat Indonesia Tbk lebih unggul dengan selisih 3,40% daripada PT Bank Negara Indonesia Tbk, semakin besar nilai NIM maka menggambarkan bahwa semakin bagus dalam mengelola aktiva produktifnya untuk memperoleh pendapatan bunga bersih.

### D. Permodalan (*Capital*)

Capital atau permodalan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Negara Indonesia Tbk pada tahun 2017-2021 memperoleh peringkat 1 dengan kategori "Sangat Sehat" dan kriteria CAR > 12%, dimana rata-rata rasio CAR sebesar 22,52% untuk PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan 18,66% untuk PT Bank Negara Indonesia Tbk. Hal tersebut menunjukkan bahwa permodalan yang dimiliki PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Negara Indonesia Tbk dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit yang diperoleh. Namun, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk lebih unggul dengan selisih 3,86% daripada PT Bank Negara Indonesia Tbk, semakin besar nilai CAR maka mencerminkan kemampuan bank yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan kerugian.

Penilaian Tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Negara Indonesia menggunakan metode RGEC dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PK = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruh}} \times 100\%$$

**Tabel Matriks Peringkat Komposit Kesehatan Bank**

Kriteria	Peringkat Komposit	Predikat
86% - 100%	Peringkat Komposit 1 (PK-1)	Sangat Sehat
71% - 85%	Peringkat Komposit 2 (PK-2)	Sehat
61% - 70%	Peringkat Komposit 3 (PK-3)	Cukup Sehat
41% - 60%	Peringkat Komposit 4 (PK-4)	Kurang Sehat
40%	Peringkat Komposit 5 (PK-5)	Tidak Sehat

Sumber. SE.BI.No. 13/1/PBI/2011

Berdasarkan matriks peringkat komposit kesehatan bank dapat diketahui kriteria, peringkat dan predikat dalam penilaian tingkat kesehatan pada bank. Peringkat 1 dengan kriteria 86% - 100% masuk dalam predikat sangat sehat. Peringkat 2 dengan kriteria 71% - 85% masuk dalam predikat sehat. Peringkat 3 dengan kriteria 61% - 70% masuk dalam predikat cukup sehat. Peringkat 4 dengan kriteria 41% - 60% masuk dalam predikat kurang sehat. Peringkat 5 dengan kriteria 8% masuk dalam predikat tidak sehat.

**Tabel Hasil Analisis Tingkat Kesehatan Bank**

Perusahaan	Tahun	NK	Total NK	Nilai	Peringkat	Keterangan
BRI	2017	26	30	86,67%	1	Sangat Sehat
	2018	26	30	86,67%	1	Sangat Sehat
	2019	26	30	86,67%	1	Sangat Sehat
	2020	26	30	86,67%	1	Sangat Sehat
	2021	26	30	86,67%	1	Sangat Sehat
Total Rata-rata				86,67%	1	Sangat Sehat
BNI	2017	26	30	86,67%	1	Sangat Sehat
	2018	27	30	90,00%	1	Sangat Sehat
	2019	26	30	86,67%	1	Sangat Sehat
	2020	24	30	80,00%	2	Sehat
	2021	17	30	83,33%	2	Sehat
Total Rata-rata				85,33%	2	Sehat

Sumber. Data Diolah Penulis

Berdasarkan tabel 4.20 Dapat disimpulkan bahwa pada 5 tahun terakhir yaitu tahun 2017-2021 tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk memperoleh peringkat 1 dengan hasil 86,67% masuk pada kriteria Bobot Nilai Komposit 86% - 100% kategori "Sangat Sehat" dengan memperoleh hasil dari 2017-2019 masing-masing sebesar 86,67%.

Sedangkan tingkat kesehatan PT Bank Negara Indonesia Tbk dalam 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2017-2019 mendapatkan peringkat 2 yang masuk dalam kriteria Bobot Nilai Komposit 71% - 85% dengan kategori "Sehat" dengan memperoleh hasil pada tahun 2017 sebesar 86,67%, 2018 sebesar 90,00% dan 2019 sebesar 86,67%. Pada tahun 2020 dan 2021 mendapatkan peringkat 2 dengan masing-masing nilai sebesar 80,00% dan 83,33% yang termasuk dalam kriteria Bobot Nilai Komposit 71% - 85% kategori "Sehat".

Tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*) yang diaplikasikan menggunakan rasio NPL, LDR, GCG, ROA, NIM dan CAR dalam 5 tahun terakhir yaitu tahun 2017-2019 pada PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank Negara Indonesia Tbk. Dapat disimpulkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia lebih unggul dengan mendapatkan peringkat komposit 1 kategori "Sangat Sehat"



daripada PT Bank Negara Indonesia mendapatkan peringkat komposit 2 kategori “Sehat” dengan selisih rata-rata kedua bank tersebut sebesar 1,34%.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan tingkat kesehatan bank pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Negara Indonesia Tbk dengan menggunakan metode RGEC periode 2017-2021 sebagai berikut:

1. Penilaian dengan Profil Risiko (*Risk Profile*) dengan risiko kredit yang menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan risiko likuiditas menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hasil penilaian dengan rasio NPL pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk secara rata-rata memperoleh 2,66% dengan kategori “Sehat”, sedangkan pada PT Bank Negara Indonesia Tbk rasio NPL secara rata-rata memperoleh 2,90% dengan kategori “Sehat”. Namun, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk lebih unggul dengan selisih 0,24% daripada PT Bank Negara Indonesia Tbk. Hal ini menggambarkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia Tbk memiliki manajemen resiko yang lebih baik dibandingkan PT Bank Negara Indonesia. Kemudian hasil penilaian yang menggunakan rasio LDR pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk secara rata-rata memperoleh 89,64% dengan predikat yang “Kurang Sehat”, sedangkan pada PT Bank Negara Indonesia Tbk nilai rasio LDR secara rata-rata memperoleh 88,66% dengan predikat yang “Sehat”. Namun, PT Bank Negara Indonesia Tbk lebih unggul dengan selisih 0,98% daripada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Hal ini menggambarkan bahwa PT Bank Negara Indonesia Tbk lebih bagus daripada PT Bank Negara Indonesia Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Penilaian dengan *Good Corporate Governace* (GCG) menggunakan penilaian sendiri (*self assessment*) dari masing-masing bank. Hasil penilaian GCG pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Negara Indonesia Tbk memperoleh peringkat 2 dengan kategori “Sehat”. Hal ini menunjukkan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Negara Indonesia Tbk telah melaksanakan prinsip-prinsip GCG dengan baik.
3. Penilaian dengan Rentabilitas (*Earnings*) dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) dan rasio *Net Interest Margin* (NIM). Hasil penilaian dengan rasio ROA pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk secara rata-rata memperoleh 2,64% dengan kategori “Sangat Sehat”. Sedangkan pada PT Bank Negara Indonesia Tbk rasio ROA secara rata-rata memperoleh 1,34% dengan kategori “Sehat”. hal ini menggambarkan bahwa ROA PT Bank Negara Indonesia Tbk lebih unggul dengan selisih 1,30% daripada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Kemudian hasil penilaian yang menggunakan rasio NIM pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk secara rata-rata memperoleh 10,13% dengan kategori “Sangat Sehat”, sedangkan pada PT Bank Negara Indonesia Tbk nilai rasio NIM secara rata-rata memperoleh 6,73% dengan kategori “Sangat Sehat”. Namun, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk lebih unggul dengan selisih 3,40% daripada PT Bank Negara Indonesia Tbk. Hal ini menggambarkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia Tbk lebih daik daripada PT Bank Negara Indonesia dalam mengelola aktiva produktifnya untuk memperoleh pendapatan bunga bersih.
4. Penilaian dengan Permodalan (*Capital*) dengan menggunakan rasio CAR. Hasil penilaian dengan rasio CAR pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk secara rata-rata memperoleh 22,52% masuk dalam kategori “Sangat Sehat”. Sedangkan pada PT Bank Negara Indonesia Tbk rasio CAR secara rata-rata memperoleh 18,66% masuk dalam kategori “Sangat Sehat”. Hal ini dapat menunjukkan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Negara Indonesia Tbk mampu mengelola permodalannya dengan sangat baik.

Namun, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk lebih unggul dengan selisih 3,86% daripada PT Bank Negara Indonesia Tbk.

5. Hasil penilaian tingkat kesehatan bank dari aspek RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*) pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk selama tahun 2017-2021 memperoleh Peringkat Komposit 1 (PK-1) masuk kategori “Sangat Sehat”. Sedangkan pada PT Bank Negara Indonesia Tbk selama tahun 2017-2021 memperoleh Peringkat Komposit 2 (PK-2) masuk kategori “Sehat”. Hal ini menunjukkan PT Bank Rakyat Indonesia lebih unggul dalam menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya dan mendapatkan peringkat komposit 1 kategori “Sangat Sehat” daripada PT Bank Negara Indonesia mendapatkan peringkat komposit 2 kategori “Sehat” dengan selisih rata-rata kedua bank tersebut sebesar 1,34%.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Bank
  - a. Penilaian pada aspek *risk profile* dari faktor risiko likuiditas untuk lebih memperhatikan kewajiban-kewajiban jangka pendek dan berusaha menyeimbangkan antara pemberian kredit dengan banyaknya dana yang diterima pihak ketiga supaya likuiditas bank dapat terjaga.
  - b. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Negara Indonesia Tbk mampu mempertahankan dan meningkatkan kesehatan bank pada periode berikutnya. Dengan kondisi bank yang sangat sehat dapat meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* yang bersangkutan dengan bank tersebut.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menambahkan periode selanjutnya dan dapat menyempurnakan dengan menambah faktor- faktor penilaian yang digunakan agar memperoleh perhitungan dan analisa yang lebih menyeluruh serta akurat dalam perhitungan kinerja bank dengan metode RGEC.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amelia, E., & Aprilianti, A. C. (2018). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL dan RGEC (Studi Pada Bank Maybank Syariah Indonesia Periode 2011-2016). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Volume 6(2) Oktober 2018*, 189-207.
- Anan, E., & Albarqis, R. (2017). Tingkat Kesehatan Bank Dengan. *JRAK, Volume 13, No 2 Agustus 2017*, 117-132.
- Anan, E., & Albarqis, R. (2017). Tingkat Kesehatan Bank Dengan Pendekatan Metode RGEC Pada Bank Pembangunan Daerah Diy. *JRAK, Volume 13, No 2 Agustus 2017*, 117-132.
- Budianto. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Aceh Syariah Dengan Menggunakan Metode RGEC. *Jurnal REKOMEN (Riset Ekonomi Manajemen) Vol 3 No 2 2020*, 98-108.
- Dewi, M. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2013-2017). *Ihtiyath Vol. 2 No. 2 Desember 2018*, 190-216.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

- Gultom, S. A., & Siregar, S. (2022). Penilaian Kesehatan Bank Syariah di Indonesia dengan Metode RGEC. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(01), 2022, 315-327.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Terakhir. Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Handayani, S., & Mahmudah, H. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC: Studi Kasus Bank Milik Pemerintah Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Sains Sosio Humaniora Volume 4 Nomor 2 Desember 2020*, 423-439.
- Hansen, & Mowen. (2012). *Akuntansi Manajerial terjemahan Deny Arnos. Buku 1, edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2012). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hariyono, J. V., & Untu, V. N. (2021). Analisis Komparasi Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC Pada Bank Mandiri dan Bank BCA Periode 2015-2019. *Jurnal EMBA Vol.9 No.4 Oktober 2021*, 475-485.
- Hidayati, C., & Pratiwi R.N. (2018). Analisa Rasio Keuangan dan Common Size Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Tahun 2009-2013 (Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Akuntansi Volume 3 No 2 Oktober 2018*, 67-78.
- Indonesia, I. B. (2016). *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko. Edisi Pertama*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lestari, D. M., & Wirakusuma, M. G. (2018). Pengaruh Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.24.3.September (2018)*, 2049-2072.
- Maharani, S. G., & Iradianty, A. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Terhadap Harga Saham Bank Pembangunan Daerah Tahun 2014-2018. *Jurnal Mirai Manajemen Vol 6, No 1 (2021)*, 39-52.
- Maqsudi, A., dkk. (2022). *Akuntansi Manajemen*. Nusa Tenggara Barat: Seval Literindo Kreasi.
- Maramis, P. A. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Periode 2015 - 2018. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah Vol.20 No.4 (2019)*, 40-69.
- Mayasari, L., Alfaruqi, M. H., & Martadinata, S. (2022). Evaluasi Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Inovasi Metode Kombinasi CAMELS dan RGEC (Studi Pada Bank NTB Syariah Tahun 2018-2020). *Jurnal Tambora Vol. 6 No. 1 Februari 2022*, 30-38.
- Noviani, E., & Somantri, Y. F. (2021). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Sebelum dan Setelah Terdampak Covid-19 Menggunakan Metode CAMELS dan RGEC. *Jurnal Ekonomi Perjuangan ( JUMPER ) Vol 3 No.1.2021*, 49-62.
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. Cetakan Pertama*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Prabawati, N. P., Pradnyani, N. D., & Suciwati, D. P. (2021). Pengaruh RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan di BEI 2016-2018). *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan Volume 17 Issue 1, 2021*, 78-85.
- Pransiska, T., dkk. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas dan Motivasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (Jrma), Volume 5, No, 1 April 2017*, 1-12.
- Pratikto, M. I., & Afiq, M. K. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dan Potensi Financial Distress Menggunakan Metode RGEC Dan Zmijewski Pada Bank BNI Syariah Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 8 No. 5 September 2021*, 570-581.
- Putra, I. A., & Ramantha, I. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit Pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1 (2015)*, 199-213.
- Rahmat. (2020). Analisis Financial Distress Menggunakan Model Altman Z-Score, Springate Zmijewski, Grover dan Penilaian Kesehatan Bank Metode Camel. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset), 12 (1), 2020*, 1-16.
- Rismala, L. I., dkk. (2021). Analisa Camel dan RGEC untuk mengukur tingkat Kesehatan Bank (Studi pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi ), Vol.5., No.1, September 2021*, 25-42.
- Sael, A., & Tulung, J. E. (2018). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Ukuran Kesehatan Bank Analisis Laporan Keuangan Sebagai Ukuran Kesehatan Bank. *Jurnal EMBA Vol.6 No.4 September 2018*, 3943-3952.
- Salman, K. R., & Farid, M. (2016). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Indeks.
- Samanto, H., & Hidayah, N. (2020). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC Pada PT Bank BRI Syariah (Persero) 2013-2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 6(03), 2020*, 709-715.
- Sari, A. P. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode RGEC Periode 2012 - 2016. *Jurnal Of Economics and Business Vol.2 No.1 Maret 2018*, 13-28.
- Sari, I. P., & Asyik, N. F. (2018). Pengaruh *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility*, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 7, Nomor 10, Oktober 2018*, 1-21.
- Sari, W. I., & Andhani, D. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Camels Dan RGEC Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Efektif, Vol. 2, No.3, April 2020*, 459-468.
- Sari, W., & Sadilah, D. N. (2021). Metode RGEC untuk Menganalisis Kesehatan Bank di Bank BRI Syariah. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah) Volume 5 No. 1 September 2021*, 11-21.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D)*. Bandung: Alfabet.
- Sundjaja, R. S., & Berlian, I. (2003). *Manajemen Keuangan. Edisi 5*. Jakarta: Literata.

- Tho'in, M., dkk. (2018). Risk And Financial Health Level Of Shariabanking. *Journal Research And Analysis : Economy*, 19-26.
- Umiyati, & Faly, Q. P. (2015). Pengukuran Kinerja Bank Syariah dengan Metode RGEC. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam Vol. 2, No. 2 (2015)*, 185-201.
- Utami, H. P. (2018). Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Studi Pada PT BRI Agroniaga Tbk. Sebelum dan Sesudah Akuisisi). *Jurnal Ilmiah*, 1-18.
- Wahasusmiah, R., & Watie, K. R. (2018). Metode RGEC : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah. *I-Finance Vol.04 No.02 Desember 2018*, 170-184.
- Wardiah, M. L. (2013). *Dasar-Dasar Perbankan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Winandra, R. (2016). Analisis Perbandingan Preferensi Keputusan Nasabah Memilih Bank Dalam Menabung (Studi Kasus Nasabah Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI). *Jurnal Ilmiah*, 1-20.